

## Abstrak

Saat ini banyak remaja yang putus sekolah dengan berbagai sebab dan aktivitas yang dilakukan diantaranya yaitu menghisap *lem*. Namun tidak semua remaja yang *ngelem* menginginkan kehidupannya terus seperti itu, pasti ada diantara remaja *ngelem* yang ingin berubah dan menginginkan hidupnya untuk lebih baik. Hal ini terjadi pada seorang pengamen di stopan Buah-batu kota Bandung yang mempunyai keinginan untuk berhenti *ngelem* disaat kehidupannya masih di jalanan dan teman-temannya yang *ngelem* ia berani untuk menjadi individu yang lebih baik dibandingkan teman-temannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *hope* pada seorang remaja yang *ngelem*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis fenomenologi. Pengamatan dan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Persepsi diri yang dapat menghasilkan jalan tujuan yang diinginkan (komponen *pathway*), bersamaan dengan motivasi yang digunakan dalam tujuan tersebut (Snyder,2000: 8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek memiliki *hope* yaitu mempunyai keinginan kuat untuk berhenti *ngelem*, terkait dengan semua komponen *hope* yang mencakup *goal* yaitu subjek ingin mempunyai kehidupan yang lebih baik dan ingin membahagiakan kakaknya. *Pathway thinking* yang dilakukan subjek terus berusaha untuk mengurangi *ngelem* bahkan sejak tahun 2012 sampai sekarang sudah terus berkurang *lem* yang di hisapnya, berusaha mencari pekerjaan yang lebih baik dan sekarang mempunyai keahlian yaitu tambal ban. *Agency thinking* dimana subjek memperlihatkan seorang yang pantang menyerah dan putus asa, bahkan sekarang ia bisa menolak ajakan teman-temannya yang mengajak *ngelem* dan banyaknya dukungan yang diberikan oleh lingkungan yang diharapkan dapat memotivasi subjek untuk terus berubah menjadi lebih baik dan tetap fokus terhadap harapannya.

Kata kunci : *hope*, remaja, *ngelem*